

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan. Jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan karena pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup disebut AKI, kecuali diluar sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh (Kemenkes, 2018).

Kematian ibu di Indonesia tahun 2013 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1% dan infeksi 7,3%. Salah satunya Infeksi Saluran Kemih (Kemenkes, 2016).

Morbiditas dalam arti sempit diartikan sebagai peristiwa sakit atau kesakitan. Dalam arti luas, morbiditas mempunyai pengertian yang jauh lebih kompleks, tidak saja terbatas pada statistik atau ukuran tentang peristiwa- peristiwa tersebut, tetapi juga faktor yang mempengaruhinya (*determinant factor*) seperti faktor sosial, ekonomi dan budaya (Lembaga Demografi FEUI, 2015:99)

Jenis- jenis ketidaknyamanan ibu hamil Trimester III yaitu konstipasi, vasises atau wasir, nyeri punggung, sesak nafas, bengkak dan kram pada kaki, gangguan tidur dan mudah lelah, heartburn, dan kontraksi Braxton hicks, dan peningkatan frekuensi berkemih (Farid Husin, 2014).

Pada kehamilan trimester III sering berkemih dilaporkan 59% terjadi

pada trimester pertama, 61% pada trimester dua dan 81% pada trimester tiga. Menjelang akhir kehamilan, pada primigravida presentasi terendah sering ditemukan janin yang memasuki pintu atas panggul, sehingga menyebabkan dasar kandung kemih terdorong kedepan dan ke atas, mengubah permukaan yang semula konveks menjadi konkaf akibat tekanan (Farid Husin, 2014).

Adapun ketidaknyamanan yang tidak bisa dikelola (patologi) antara lain nyeri perut disertai dengan gejala penyerta lain, keputihan yang abnormal, pembesaran uterus yang tidak sesuai dengan usia kehamilan, plasenta previa, solusio plasenta, Premature Rupture Of Membranes (PROM), dan anemia, Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Farid Husin, 2014)

Apabila ibu hamil dengan keluhan sering kencing tidak teratasi bisa mengarah ke Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Gusrianty, 2015). Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan masalah kesehatan umum yang terjadi pada wanita hamil. Masalah ini mulai dirasakan pada minggu ke-6 kehamilan dan puncaknya pada usia kehamilan 22 sampai 24 minggu. Namun kejadian ISK lebih cenderung pada kehamilan trimester III sebesar 78,46% dibandingkan pada trimester I dan II. Sebesar 9,23% ibu hamil TRM I mengalami ISK dan 12,30% pada TRM II. ISK dapat berupa keberadaan bakteri dalam urin (bakteriuria) dengan gejala atau tanpa gejala. ISK yang disertai gejala 1% sampai 2% pada kehamilan, sementara itu yang tanpa gejala dilaporkan 2% sampai 13% pada ibu hamil. Organisme yang dominan sebagai penyebab ISK selama kehamilan adalah *Escherichia Coli*

merupakan flora normal saluran cerna dan tidak bersifat pathogen, namun bersifat merugikan jika berada diluar saluran cerna. *Proteus*, *Pseudomonasaeruginosa*, *Kleibsiella* dan *Staphylococcus* juga merupakan penyebab ISK (Farid Husin, 2014)

Komplikasi Infeksi Saluran Kemih (ISK) dapat menyebabkan pielonefritis, BBLR, kelahiran premature, IUFD, preeclampsia, dan persalinan dengan seksio sesaria. Ibu hamil dengan bakteriuria yang tanpa gejala berkemungkinan besar untuk bersalin premature. ISK juga dikaitkan dengan beberapa jenis kelainan, menimbulkan kematian dan morbiditas pada neonatus (Farid Husin, 2014).

Cara mengatasi ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III yaitu jangan pernah menahan keinginan untuk buang air kecil, kondisi ini bisa menyebabkan daerah kelamin menjadi lembab, oleh karena itu ibu hamil harus tetap menjaga kebersihan pada daerah kelamin seperti mengeringkan dengan kain atau handuk keringkan saat setelah buang air kecil dan jika pada malam hari ibu bisa mengurangi porsi minum jaraknya antara 1-2 jam sebelum ibu tidur. Hal lain seperti, buang air besar secara teratur dan segera setelah ada dorongan, istirahat cukup (Farid Husin, 2014).

Di dalam Jurnal Involusi Kebidanan, bahwa jumlah ibu hamil yang sering BAK di Indonesia sekitar 50% (Rahmawati, 2016).

Sedangkan yang terjadi pada umur kehamilan 28-40 minggu yaitu 17,5 %. (Gusrianty, 2015). Dari hasil kunjungan ibu hamil di PMB Fitri Siti Anisah, A.md Keb Cicalengka terdapat ibu hamil yang mengalami keluhan

ketidaknyamanan ibu hamil dengan sering buang air kecil sebanyak 17 orang pada bulan November- Januari..

Asuhan yang diberikan untuk mengurangi keluhan ibu dengan menyarankan untuk latihan kegel. Latihan kegel merupakan latihan otot dasar panggul *pubococcygeus* yang tujuannya untuk melatih otot-otot dasar panggul, otot-otot vagina, perut, yang dipergunakan untuk therapy pada wanita yang tidak mampu mengontrol keluarnya urine. Senam ini merupakan rangkaian gerakan yng berfungsi untuk melatih kontraksi otot *pubococcygeus* berkali-kali dengan tujuan meningkatkan pengendalian atas urine. Caranya adalah dengan megencangkan otot-otot sekitar vagina dan anus. Dilakukan dengan seolah-olah menahan kencing. Kencangkan atau kontraksikan otot seperti menahan kencing, pertahankan selama 5 detik, kemudian relaksasikan (kendurkan). Ulangi lagi latihan tersebut setidaknya lima kali berturut-turut. Secara bertahap tingkatkan lama menahan kencing 15-20 detik, lakukan setidaknya 6-12 kali latihan.

Menyarankan ibu untuk BAK secara teratur, jangan menahan BAK, menyarankan ibu untuk membatasi minuman yang berkafein, menyarankan ibu untuk menghindari menggunakan pakaian ketat karena dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK). dan menjelaskan bahwa sering berkemih merupakan hal normal akibat dari perubahan yang terjadi selama kehamilan, menganjurkan ibu mengurangi asupan cairan 2 jam sebelum tidur agar istirahat ibu tidak akan terganggu (Farid Husin, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu hamil di PMB bidan F bahwa ibu hamil yang mengeluh sering BAK diatasi dengan membatasi minum yang mengandung glukosan dan kafein.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Peningkatan Frekuensi Berkemih Di PMB bidan F, A.Md. Keb. Tahun 2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, masa interval dan asuhan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB yang dilakukan di PMB Bidan F, A.Md. Keb. Cicalengka Kab. Bandung tahun 2019.

## **1.3 Tujuan Peyusunan LTA**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB pada ibu hamil trimester III dengan peningkatan frekuensi

berlebih di PMB F, A.Md.Keb. dengan menguraikan data subjektif dan objektif.

2. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (continuity of care) pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).
4. Untuk mengetahui efektifitas senam kegel dengan pengurangan frekuensi berkemih.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, dari hasil pengkajian diharapkan untuk menjadi referensi serta masukan bagi pengembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan untuk mengetahui bagaimana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah yang telah di temukan yaitu sering buang air kecil.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa

yang akan datang khususnya pada ibu hamil dengan masalah sering buang air kecil.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil dari pengkajian diharapkan dapat menerapkan ilmu dan memberikan pengetahuan dan informasi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan pada masyarakat dan bagi pasien khususnya pada ibu hamil yang memiliki masalah sering buang air kecil

3. Manfaat Bagi PMB

Bagi bidan diharapkan dapat menambah informasi dan mengembangkan teori yang sesuai dengan masalah yang didapatkan untuk menjaga kesehatan bagi ibu di masa hamil.

4. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan bisa menambah pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan khususnya ketidaknyamanan trimester III dengan peningkatan frekuensi berkemih pada malam hari.

5. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi keluarga agar bisa mendeteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi sehingga masyarakat dapat sesegera mungkin mencari pertolongan.